

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 6 Kota Tangerang

Salsabila Nabira Rachma¹, Ina Magdanela², Asih Rosnaningsih³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: Salsabilanabirar262@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Poris Gaga 6 kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan Teknik pengumpulan data berupa wawancara kepala sekolah, siswa dan guru, observasi dan dokumentasi terhadap siswa kelas IV. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Data dianalisis melalui langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Responden pada penelitian ini berjumlah 6 orang yaitu 4 siswa yang berasal dari kelas IV, 1 guru dan 1 kepala sekolah. Berdasarkan hasil penelitian bahwa sekolah sudah melaksanakan implementasi Gerakan literasi sekolah pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang diikuti tiga tahapan yaitu tahap pembiasaan, 15 menit membaca sebelum pembelajaran, tahap pengembangan membaca yang diikuti tagihan non akademik dan tahap pembelajaran yang disesuaikan kurikulum pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: *Implementasi, Gerakan Literasi Sekolah, Bahasa Indonesia*

Abstract

This study aims to describe the implementation of the School Literacy Movement in Indonesian language learning for fourth grade students at SDN Poris Gaga 6, Tangerang City. This study used a qualitative descriptive method with data collection techniques in the form of interviews with school principals, students and teachers, observation and documentation of fourth grade students. Checking the validity of the data using triangulation. Data analysis was carried out through the steps of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. There were 6 respondents in this study, namely 4 grade IV students, 1 teacher and 1 school principal. Based on the research results, the school has implemented the implementation of the school literacy movement in learning Indonesian which is followed by three stages, namely the habituation stage, reading 15 minutes before learning, the reading development stage followed by non-academic bills and the learning stages adapted to the curriculum in learning Indonesian.

Keywords: *Implementation, School Literacy Movement, Indonesia*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Pendidikan sangat dibutuhkan dalam kelangsungan dan kesejahteraan hidup bahkan dalam kesejahteraan suatu bangsa. Pendidikan memiliki peran penting dalam Upaya peningkatan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik.

Pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang dapat mengembangkan sikap, keterampilan dan kecerdasan intelektualnya agar menjadi manusia terampil, cerdas, serta berakhlak mulia. Secara detail tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang system

Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperluka dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sistem Pendidikan formal di Indonesia menerapkan wajib belajar 12 tahun pada penduduk, jenjang Pendidikan yang wajib di tempuh ini merupakan jenjang Pendidikan dasar yang terdiri dari 6 tahun sekolah dasar atau sederajat dan 3 tahun sekolah menengah pertama atau sederajat dan 3 tahun sekolah menengah atas atau sederajat.

Kurikulum sekolah dasar saat ini menggunakan kurikulum merdeka, kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran interakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Salah satu mata pelajaran yang diampuh siswa sekolah dasar adalah Bahasa Indonesia, merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan pada tingkatan pendidikan mulai dari sekolah dasar. Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai Bahasa nasional. Hal ini merupakan salah satu sebab mengapa Bahasa Indonesia di ajarkan pada jenjang pendidikan, terutama di SD karena merupakan dasar dari semua pembelajaran.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia banyak siswa yang belum menguasai keterampilan berbahasa hal tersebut diakibatkan karena rendahnya minat baca. Menurut penelitian tersebut disebabkan karena kurang ketertarikan siswa terhadap membaca siswa lebih mempunyai daya Tarik yang lebih untuk bermain *handphone*. Dengan demikian tantangan yang dihadapi adalah rendahnya minat baca yang akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Untuk menyikapi masalah tersebut pemerintah hadir dengan program GLS, Oleh karena itu pemerintah pada tahun 2015 menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dimana salah satu wujud gerakan membaca ini dituangkan dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti, Permendikbud ini dikhususkan bagi siswa Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan mewajibkan peserta didik membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran. Variasi kegiatan dapat berupa perpaduan pengembangan keterampilan reseptif maupun produktif.

Berdasarkan hasil wawancara awal di SD Poris Gaga 6 terkait GLS yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2018, peneliti menemukan beberapa masalah yaitu, terdapat kurang lengkapnya fasilitas pojok baca yang ada di setiap kelas karena sekolah tidak bisa hanya mengandalkan perpustakaan sekolah saja, dan dalam pelayanan perpustakaan juga kurang maksimal, banyak sekali siswa melakukan kegiatan membaca karena tuntutan tugas, keingian dan motivasi untuk membaca ada peserta didik sangatlah rendah kurang minat baca siswa saat ini tidak hanya membaca buku yang berbentuk buku fisik maupun *e-book*, guru pun masih kurang memberikan variasi dalam pembelajaran/pelajaran yang monoton.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, karena permasalahan berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan. Lokasi penelitian ini di Jalan Kh.Mustofa Kelurahan Poris Jaya, Kecamatan Batuceper Kota Tangerang. Hasil dari penelitian ini berupa gambaran Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penelitian berasal dari hasil informasi melalui penggunaan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan pengamatan. Setelah semua informasi didapatkan, maka peneliti melakukan analisis data. Data yang digunakan dalam penelitian di SDN Poris Gaga 6 berupa wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Poris Gaga 6 Kota Tangerang peneliti dapat melakukan pembahasan mengenai implementasi Gerakan Literasi Sekolah. Pada tahap awal Implementasi Gerakan Literasi Sekolah yaitu, tahap pembiasaan tahap ini diawali dengan membaca 15 menit sebelum pembelajaran ditemukan bahwa peserta didik ditekankan dalam kebiasaan membaca dan tidak hanya itu saja peserta didik juga ditekankan dalam menulis sebuah cerita. Pada tahap ke dua yaitu tahap pengembangan, membaca bersama dengan tagihan non akademik berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa siswa dan sekolah telah melaksanakan tahap pengembangan ini dengan cukup baik, siswa mempunyai kebiasaan membaca sebelum pembelajaran 15 menit yang diikuti dengan berbagai diskusi bersama atau menceritakan kembali bahan bacaan tersebut hal ini mempunyai tujuan untuk pengembangan kemampuan diri siswa tersebut.

Selanjutnya tahap pembelajaran yaitu tahap kegiatan 15 menit membaca bersama sebelum jam pelajaran diikuti kegiatan akademik atau non akademik Kegiatan membaca 15 menit bersama atau secara bergantian sebelum jam pelajaran peserta didik dapat mengambil bahan bacaan dari pojok baca kelas mereka, bahan bacaan yang mereka baca pun beragam bisa dari buku cerita, novel, atau buku pelajaran (tema). Menyediakan bahan bacaan didalam kelas diharapkan anak mendapatkan menambah pengetahuan untuk topik yang dipelajari dikelas. Dalam hal ini guru tidak mempunyai kegiatan yang diikuti tagihan akademik, setelah membaca siswa hanya diminta untuk berdiskusi isi bacaan yang mereka baca tujuannya untuk meningkatkan kemampuan berfikir.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Poris Gaga 6 Kota Tangerang telah menerapkan Gerakan literasi melalui tahapan -tahapan yang dikembangkan dan dijalankan oleh pihak sekolah meliputi guru dan siswa, pada tahap pembiasaan melakukan kegiatan 15 menit membaca, menyediakan pojok baca disetiap kelasnya dan perpustakaan sekolah. Pada tahap pengembangan siswa melakukan membaca bersama yang diikuti dengan tagihan kegiatan non akademik berupa menceritakan kembali isi bacaan menggunakan kata-kata siswa itu sendiri dan sekolah melakukan pengembangan pada lingkungan fisik berupa diadakannya membaca diluar lingkungan sekolah melalui perpustakaan keliling. Pada tahap pembelajaran siswa juga mempunyai kegiatan membaca bersama yang diikuti kegiatan akademik pada tahap ini siswa mendapatkan nilai dari jurnal membaca mereka selanjutnya kelas IV menerapkan kegiatan literasi pada pembelajaran yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan tagihan akademik mereka, dan yang terakhir siswa juga melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia salah satunya yaitu menggunakan strategi membaca nyaring.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Refika Aditama
- Kristiantri. (2014). *Pembelajaran Menulis Deskripsi dan Narasi*. Media Ilmu.
- Magdalena, I., & dkk. (2019). Evaluation of the school literacy movement in elementary school in the district and city of Tangerang. *Internasional Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(4), 538.
- Moleong, Ixey J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pt Remaja Rosdakarya.
- muhamad, hamid. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (P. Wiedarti (ed.); 1st ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Alamat: Bagian Perencanaan dan Penganggaran Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Muhammad, H. (2019). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Wiedarti Pangesti & Laksono Kisyan (eds.); 2nd ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian dan Kebudayaan.

Yulisa, W. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pendidikan Berkarakter. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan.*, 1, 328.